

Katalog BPS : 9205.7311

INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN BONE 2012



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONE
PROPINSI SULAWESI SELATAN**

KATA PENGANTAR

“INDIKATOR EKONOMI KABUPATEN BONE TAHUN 2012” diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah data primer hasil pengolahan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone dan data sekunder dari Instansi yang terkait yang disajikan secara series dari tahun ke tahun, sehingga setiap sektor kegiatan dapat diketahui perkembangannya.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Kerjasama yang baik secara berkesinambungan dari berbagai sumber data, serta kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaan penerbitan yang akan datang.

Semoga publikasi ini dapat berguna dan memberi manfaat bagi konsumen data. Amiin.

Watampone, Agustus 2012
BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BONE
Kepala,

IR. RUSTAN

NIP: 196612151993011001

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I . PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Ruang Lingkup	2
1.3. Tujuan	3
1.4. Metode Penulisan	4
1.3. Sumber Data	4
BAB II. KONDISI UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN BONE	6
2.1. Laju Inflasi	6
2.2. Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita	10
2.3. Sumber Pendapatan dan Tenaga Kerja	11
BAB III PERTANIAN	15
3.1. Sub sektor Tabama	18
3.2. Sub sektor Perkebunan	22
<i>Indikator Ekonomi Kabupaten Bone 2012</i>	ii

3.3. Sub sektor Peternakan	24
3.4. Sub sektor Kehutanan	26
3.5. Sub sektor Perikanan	27
BAB IV INDUSTRI PENGOLAHAN, PERTAMBANGAN, KONSTRUKSI DAN	
ENERGI.....	29
4.1. Industri Pengolahan	29
4.2. Pertambangan	33
4.3. Listrik dan Air Bersih	35
4.4. Konstruksi	37
BAB V SEKTOR TERSIER	39
5.1. Perdagangan	39
5.2. Angkutan dan Komunikasi	41
5.3. Keuangan	43
5.4. Jasa-Jasa	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan dari waktu ke waktu dimaksudkan untuk terus meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan tersebut, dalam perkembangannya perlu diamati setiap periode waktu tertentu, agar bisa dilakukan evaluasi dan perbaikan untuk mencapai perkembangan yang lebih baik.

Evaluasi pembangunan juga dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan kebijakan program pemerintah di bidang ekonomi di seluruh sektor usaha. Kemudian dapat pula dijadikan sebagai faktor koreksi dalam penyusunan rencana pembangunan ekonomi ke depan, sehingga arah sasaran pembangunan yang akan dituju lebih tajam dan berhasil guna.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka penerbitan publikasi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara deskriptif mengenai perkembangan perekonomian Kabupaten Bone dalam kurun waktu empat tahun terakhir yaitu tahun 2008-2011. Kehadiran buku Indikator Ekonomi Kabupaten Bone diharapkan dapat menjadi bahan masukan informasi bagi pemerintah daerah mengenai kondisi dan perkembangan perekonomian Kabupaten Bone secara umum yang

telah dicapai dalam tiga tahun terakhir.

Penyajian informasi dalam Indikator Ekonomi ini, dibuat dalam bentuk ulasan singkat disertai sajian dalam bentuk tabel yang sederhana agar lebih mudah dipahami. Data yang dicakup dalam publikasi ini sebagian besar dari hasil pengolahan data primer yang dikumpulkan langsung. Namun juga terdapat data sekunder sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang terkait.

Terbitnya publikasi tersebut, merupakan salah satu upaya untuk menyediakan data statistik yang berkesinambungan guna menopang kebutuhan data yang semakin beragam dalam penyusunan perencanaan pembangunan baik secara sektoral maupun lintas sektoral.

1.2. Ruang Lingkup

Wujud nyata dari kemajuan perekonomian suatu daerah, tercermin dari tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Walaupun demikian faktor ekonomi bukanlah satu-satunya faktor yang utama, melainkan masih ada faktor-faktor lain seperti pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Unsur tingkat kesejahteraan masyarakat yang ditentukan oleh faktor ekonomi merupakan aspek yang sangat luas. Oleh karena itu, untuk memfokuskan pengamatan mengenai situasi perekonomian

suatu wilayah perlu dilakukan pengkajian (study) secara tersendiri dengan pembahasan secara sistimatis, seperti yang menjadi topik-topik bahasan dalam Publikasi ini.

Mengingat aspek perekonomian yang begitu luas, maka hal yang paling mendasar yang sangat membatasi ruang dan ketajaman analisis kita adalah kelengkapan data yang ada. Untuk itu tidak mungkin menyajikan seluruh informasi data statistik ekonomi yang dibutuhkan sebagai indikator yang menggambarkan perkembangan perekonomian masyarakat Kabupaten Bone secara lengkap, melainkan hanya secara garis-garis besarnya saja sesuai dengan data yang tersedia.

Selain itu, pembahasan dalam publikasi ini dibatasi pada level Kabupaten saja, tidak membahas mengenai keadaan wilayah yang lebih sempit seperti halnya mengenai perkembangan perekonomian masing-masing Kecamatan di Kabupaten Bone.

1.3. Tujuan

Sudah tersirat dari penjelasan sebelumnya, bahwa tujuan dari penyusunan '**Indikator Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2012**' ini, dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai gambaran secara umum perkembangan perekonomian Kabupaten Bone dalam periode empat tahun terakhir, 2008-2011, yang dapat digunakan sebagai masukan, dalam rangka memenuhi sebagian kebutuhan

dalam mengevaluasi keberhasilan pembangunan khususnya di bidang perekonomian. Selain itu, dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan kebijakan di bidang perekonomian pada masa yang akan datang.

1.4. Metode Penulisan

Penulisan Indikator Ekonomi Kabupaten Bone 2012 ini, hanya merupakan analisis deskriptif, yaitu dengan melihat berbagai kecenderungan data yang ada dari tahun ke tahun yang menggambarkan situasi dan kondisi perekonomian di wilayah Kabupaten Bone yang telah terjadi.

Penyusunan Indikator Ekonomi Kabupaten Bone 2012 dibagi dalam 5 pokok bahasan yaitu: 1. pendahuluan; 2. Kondisi umum perekonomian Kabupaten Bone; 3. pertanian; 4. industri pengolahan, pertambangan/penggalian, listrik/air bersih, dan konstruksi; dan 5. Sektor Tersier yang meliputi perdagangan, angkutan, keuangan, dan jasa-jasa.

1.5. Sumber Data

Sumber data utama Indikator Ekonomi Kabupaten Bone 2012 adalah data primer yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh BPS Kabupaten Bone dan data sekunder hasil pengumpulan dari

berbagai instansi terkait. Keakuratan data yang ada, walaupun telah dilakukan pemeriksaan mengenai tingkat kewajarannya, namun sangat tergantung dari keakuratan data dari Instansi sumbernya.

<http://bonekab.bps.go.id>

BAB II

KONDISI UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN BONE

Kondisi perekonomian suatu daerah/wilayah sangat tergantung pada potensi dan sumber daya alam yang dimiliki, dan kemampuan daerah itu untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki daerah. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, berbagai kebijaksanaan, langkah dan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah Kabupaten Bone untuk meningkatkan laju perputaran perekonomian daerah ini.

Semua kebijaksanaan dan upaya pembangunan yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai PDRB yang berhasil diciptakan dari tahun ke tahun.

Perkembangan perekonomian di Kabupaten Bone dapat dilihat dari berbagai sisi, seperti perkembangan harga atau inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita. Selain itu, dengan melihat lebih detail sektor-sektor ekonomi yang berkontribusi terhadap total pendapatan wilayah (PDRB).

2.1. Laju Inflasi

Gambaran mengenai perubahan dan kestabilan harga pada satu wilayah dari berbagai komoditas (baik berupa barang dan jasa) ditunjukkan oleh laju inflasi. Semakin rendah laju

inflasi, maka berarti semakin stabil/rendah pula gejolak perkembangan harga dalam kurun waktu dan dalam wilayah tertentu. Sehingga pengendalian tingkat harga sering diukur dengan laju inflasi.

Laju inflasi merupakan tingkat kecepatan peningkatan harga yang dihitung secara tertimbang dari berbagai kelompok komoditas. Dalam kepentingan tertentu (yang terkendali) inflasi dibutuhkan pada tingkat tertentu demi untuk menstimulasi peningkatan produksi diberbagai sektor usaha. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam perubahan ini, laju inflasi yang dihitung menyangkut kecepatan perubahan harga dari tahun ke tahun pada tingkat produsen. Artinya perubahan harga yang diukur berada pada level produsen bukan pada level konsumen. Konsekwensinya, maka laju inflasi rata-rata seluruh komoditas barang atau jasa tersebut akan sangat tergantung pada perubahan harga pada komoditas yang dominan diproduksi di kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone terhadap perkembangan harga barang dan jasa selama tahun 2011, secara umum menunjukkan kenaikan. Hal itu terlihat dari kenaikan indeks harga konsumen dari 138,15 pada desember 2010 menjadi 143,59 pada desember 2011.

Tabel 1. Indeks Harga Konsumen Kota Watampone, Pare-pare, Palopo dan Makassar Tahun 2011

Kelompok	Watam- pone	Pare2	Palopo	Makassar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks Umum	143,59	130,22	136,61	129,02
1. Bahan Makanan	158,90	143,36	142,22	149,22
2. Makana jadi, Minuman, Rokok	160,31	135,75	161,96	134,56
3. Perumahan, Air, Listrik, Bahan bakar	137,71	123,61	137,24	125,13
4. Sandang	183,90	150,27	146,46	144,90
5. Kesehatan	150,92	122,20	127,52	127,39
6. Pendidikan, rekreasi, olahraga	119,27	126,49	115,93	120,10
7. Transportasi, kominukasi & jasa	106,99	107,32	112,97	104,68

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Dibandingkan dengan kota Makassar, inflasi di kota Watampone masih lebih rendah. Namun lebih tinggi jika dibandingkan dengan inflasi nasional. Penyumbang inflasi terbesar adalah kelompok makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau sebesar 10,57 persen dan terendah adalah kelompok Transportasi, Komunikasi dan jasa keuangan sebesar 1,40 persen.

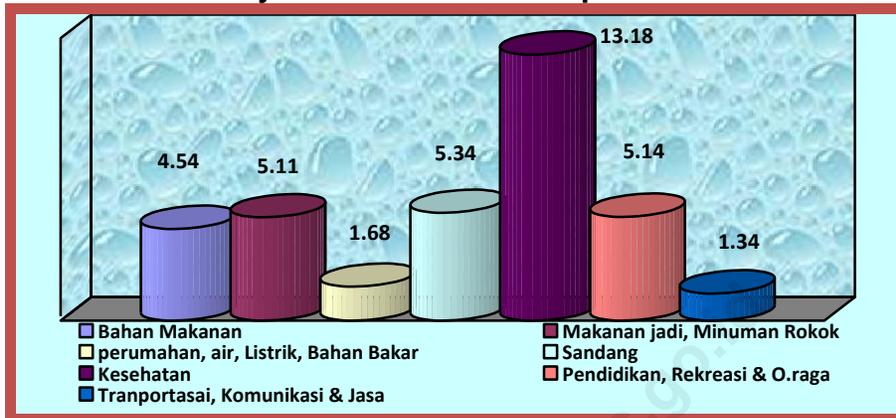
Tabel 2. Laju Inflasi Kota Watampone, Pare-pare, Palopo dan Makassar Tahun 2011

Kelompok	Watam- pone	Pare2	Palopo	Makassar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks Umum	3,94	1,60	3,35	2,87
1. Bahan Makanan	4,54	-2,45	2,02	0,03
2. Makana jadi, Minuman, Rokok	5,11	3,32	5,99	4,29
3. Perumahan, Air, Listrik, Bahan bakar	1,68	3,03	1,92	4,02
4. Sandang	5,34	7,64	8,30	9,13
5. Kesehatan	13,18	3,17	3,75	7,92
6. Pendidikan, rekreasi, olahraga	5,14	4,00	-0,24	2,88
7. Transportasi, kominukasi & jasa	1,34	0,84	2,82	0,51

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Tingkat inflasi menurut kelompok bervariasi. Pada tahun 2011 di Kabupaten Bone, tampak inflasi tertinggi terjadi pada kelompok kesehatan sebesar 13,18 disusul kelompok sandang yaitu sebesar 5,34 persen.

Grafik 1 : Laju Inflasi Kota Watampone Tahun 2011



2.2. Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita

Memasuki tahun 2011 perekonomian Kabupaten Bone tampak mengalami pertumbuhan sebesar 6,20 persen melambat jika dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu dengan pertumbuhan sebesar 7,63 persen. Sektor pertanian sangat dominan atas pembentukan PDRB Kabupaten Bone, karena Sektor Pertanian menyumbang sebesar 47,73 persen terhadap total PDRB Kabupaten Bone. Selanjutnya Sektor Jasa-jasa merupakan penyumbang kedua yaitu sebesar 18,08 persen terhadap total PDRB Kabupaten Bone, sektor perdagangan menyumbang sebesar 7,69 persen. Sedangkan Sektor Industri pengolahan hanya menyumbang 6,85 persen.

PDRB Perkapita Kabupaten Bone pada tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu Rp. 12.188.533 dibandingkan

pada tahun 2010 PDRB Perkapita Kabupaten Bone sebesar Rp.10.492.627

Tabel 3. Perkembangan PDRB, PDRB Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Tahun 2008 – 2011

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	PDRB Perkapita (Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2008	5.348.744,99	7.579.164	7,24
2009	6.412.649,41	9.009.719	7,54
2010*)	7.530.369,81	10.492.627	7,63
2011**)	8.835.528,86	12.188.533	6,20

Catatan : *) Angka Sementara **) Angka sangat Sementara

Sumber : BPS Kabupaten Bone

2.3. Sumber Pendapatan dan Tenaga Kerja

Sumber pendapatan masyarakat atau sumber mata pencaharian penduduk sebagai pelaku kegiatan ekonomi di Kabupaten Bone dapat digambarkan oleh distribusi tenaga kerja menurut lapangan usaha (sektor-sektor ekonomi). Selain itu dapat juga digambarkan oleh struktur perekonomian atau

kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pembentukan total PDRB di Kabupaten Bone.

Perekonomian di Kabupaten Bone sangat tergantung pada Sektor Pertanian, Industri pengolahan dan Perdagangan. Hal itu, seperti digambarkan oleh peranan masing-masing sektor kegiatan ekonomi dalam menciptakan total PDRB di Kabupaten Bone. Lihat Tabel 4 dan Grafik 2.

Tabel 4. Distribusi Tenaga Kerja dan PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bone Tahun 2011

Sektor	Distribusi Tenaga Kerja (%)	Distribusi PDRB (%)
(1)	(2)	(3)
1. Pertanian Tanaman Pangan	55,58	47,73
2. Industri Pengolahan	3,95	6,58
3. Perdagangan, hotel & Restoran	17,70	7,69
4. Jasa-jasa	12,81	18,08
5. Lainnya	9,95	19,92
Total	100,00	100,00

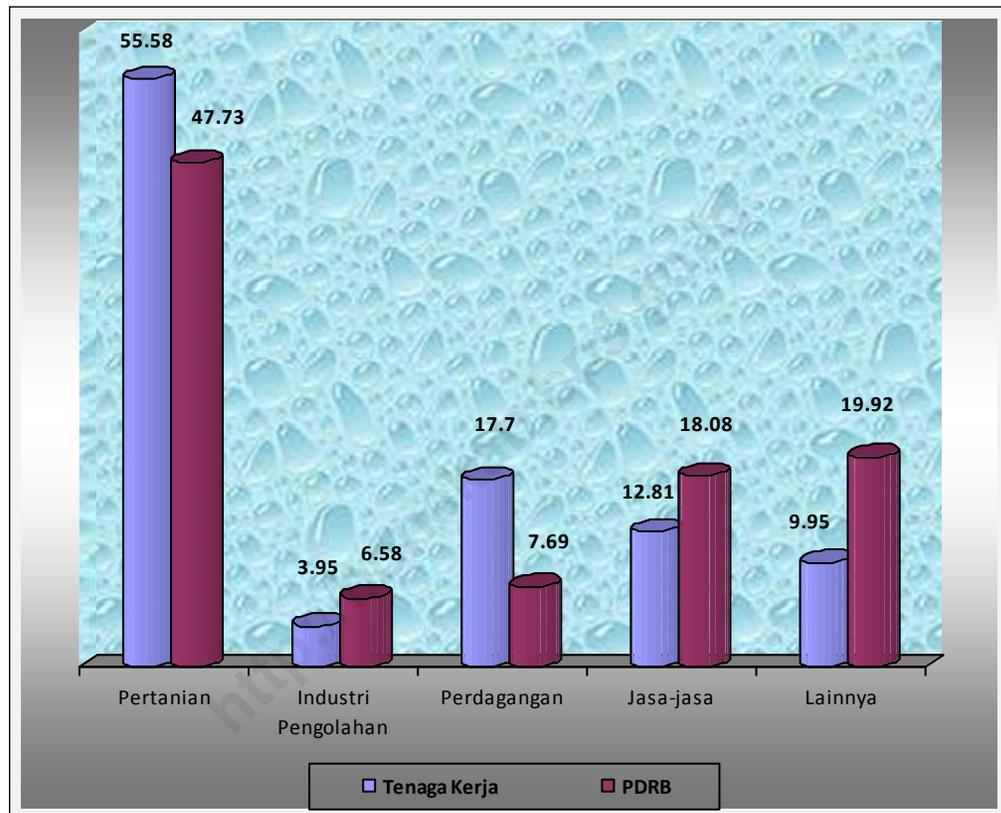
Sumber : BPS Kabupaten Bone

Pada tahun 2011, kontribusi Sektor Pertanian 47,73 persen terhadap total PDRB Kabupaten Bone. Kontribusi sebesar itu menyerap tenaga kerja sebesar 55,58 persen dari total tenaga kerja di Kabupaten Bone.

Besarnya porsi tenaga kerja yang bekerja di Sektor pertanian yang melebihi besarnya kontribusi PDRB sektor pertanian terhadap total PDRB Kabupaten Bone. Ini menunjukkan produktivitas tenaga kerja di Sektor pertanian relatif rendah dibandingkan sektor-sektor lainnya.

Selain Sektor Pertanian tampak dua sektor ekonomi yang mempunyai daya serap tenaga kerja, yaitu sektor perdagangan, hotel & restoran sebesar 17,70 persen dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 7,69 persen dan Sektor jasa-jasa sebesar 12,81 persen dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 18,08 persen, sektor Lainnya sebesar 9,95 persen dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 19,92 persen menyusul sektor Industri Pengolahan sebesar 3,95 persen dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 6,58 persen.

Grafik 2 : Distribusi Tenaga Kerja dan PDRB di Kabupaten Bone Tahun 2011



BAB III PERTANIAN

Denyut nadi perekonomian Kabupaten Bone mempunyai ketergantungan yang besar pada Sektor Pertanian, yaitu sebesar 47,73 persen di samping sektor-sektor perekonomian lainnya.

Ketergantungan pada Sektor Pertanian sebesar itu digambarkan oleh kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB pada tahun 2011. Jika dibandingkan dengan keadaan pada tahun sebelumnya sedikit mengalami penurunan karena ketergantungan pada sektor tersebut sebesar 49,09 persen pada tahun 2010.

Hal ini berarti bahwa jika sektor ini berkembang dengan baik maka kontribusinya akan memberi dampak positif terhadap kemajuan ekonomi secara keseluruhan. Demikian juga sebaliknya jika Sektor Pertanian perkembangannya menurun, maka akan berdampak besar terhadap kemerosotan perekonomian secara keseluruhan di Kabupaten Bone.

Sektor pertanian yang tergolong besar ini dibagi menjadi lima bagian sub sektor; (1) Tanaman Bahan Makanan (Tabama) meliputi tanaman padi dan palawija; (2) Perkebunan meliputi seluruh jenis tanaman perkebunan; (3) Peternakan yang meliputi seluruh jenis peternakan; (4) Kehutanan yang meliputi seluruh jenis kegiatan

kehutanan; (5) Perikanan yang meliputi seluruh jenis kegiatan perikanan .

Tabel 3.1. Kontribusi Nilai Tambah Bruto Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku di Kabupaten Bone Tahun 2008-2011 (%)

Sektor Produksi	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(3)	(4)	(5)	(5)
I. Pertanian	52,69	49,94	49,09	47,73
a. Tabama	24,43	23,79	23,91	22,53
b. Perkebunan	7,63	6,93	6,52	6,35
c. Peternakan	1,59	1,54	1,54	1,54
d. Kehutanan	0,08	0,07	0,07	0,07
e. Perikanan	18,96	17,61	17,05	17,23
II. Non Pertanian	47,31	50,06	50,91	52,27
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : *) Angka Sementara **) Angka sangat sementara

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Diantara kelima sub sektor di atas (Tabel 3.1), sub sektor Tabama yang memiliki kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB secara keseluruhan di Kabupaten Bone. Pada tahun 2010, dari 49,09 persen nilai tambah bruto yang berasal dari sektor pertanian yang terdiri dari 23,91 persen dari sub sektor Tabama; 6,52 persen dari sub sektor Perkebunan; 1,54 persen dari sub sektor Peternakan; 0,07 persen dari sub sektor kehutanan; dan 17,05 persen dari sub sektor Perikanan. Kemudian tahun 2011 kontribusi Sektor Pertanian turun menjadi 47,73 atau sekitar 1,3 persen. Turunnya kontribusi Sektor Pertanian disebabkan turunnya kontribusi sub Sektor Tabama dari 23,91 persen tahun 2010 menjadi 22,53 persen pada tahun 2011, sub Sektor Perkebunan dari 6,52 persen pada tahun 2010 menjadi 6,35 persen pada tahun 2011

Pada tahun 2011 pertumbuhan Sektor Pertanian melambat 3,39 persen. Pertumbuhan sebesar itu bersumber dari produksi sub sektor tabama -1,12 persen. Sedangkan sub sektor Perkebunan pertumbuhan 5,06 persen, dan sub sektor peternakan tumbuh sebesar 9,40 persen dan Kehutanan yang pertumbuhannya 11,08 persen begitu pula sub sektor perikanan pertumbuhannya 8,11 persen.

Tabel 3.2. Pertumbuhan Sektor Pertanian di Kabupaten Bone Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2011

Sektor Produksi	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Tabama	9,19	7,79	7,87	-1,12
b. Perkebunan	2,62	3,59	4,43	5,06
c. Peternakan	4,98	5,82	8,99	9,40
d. Kehutanan	1,95	0,85	3,03	11,08
e. Perikanan	3,34	4,86	6,24	8,11
Sektor Pertanian	5,92	6,08	6,86	3,39

Sumber : BPS Kabupaten Bone

3.1. Sub Sektor Tabama

Kontribusi sub sektor Tabama terhadap PDRB Kabupaten Bone setiap tahun yang relatif tinggi seperti pada tahun 2011 yang mencapai 22,53 persen, terutama didukung oleh jenis tanaman padi sawah disamping jenis tanaman palawija.

Kegiatan di sektor pertanian seperti tanaman padi di Kabupaten Bone merupakan sumber penghasilan utama masyarakat disamping kegiatan usaha ekonomi lainnya karena

didukung oleh luas lahan yang sangat luas dan berpotensi untuk terus dikembangkan produksinya.

Dari luas panen sekitar 140 ribuan hektar yang ada di Kabupaten Bone pada tahun 2011 memproduksi padi sawah sebanyak 817.871 ton, menurun dibandingkan tahun lalu yaitu sebanyak 832.507 ton. Hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada tahun ini.

Produksi jagung sebesar 171.523 ton pada tahun 2008 meningkat pada tahun 2009 yaitu sebanyak 252.251 ton dan pada tahun 2010 turun 217.632 ton dan turun lagi pada tahun 2011 menjadi 197.707 ton.

Produksi Ubi Kayu pada tahun 2008 sebesar 6.061 ton dan turun pada tahun 2009 menjadi 5.781 ton dan pada tahun 2010 naik menjadi 8.120 ton, meningkat lagi menjadi 9.002 ton pada tahun 2011. Sedangkan Produksi Ubi Jalar pada tahun 2008 sebesar 3.689 ton, meningkat pada tahun 2009 menjadi 3.807 ton, meningkat lagi pada tahun 2010 menjadi 5.586 ton dan menjadi 6.097 ton pada tahun 2011.

Kemudian kacang-kacangan yang dicakup meliputi, kacang tanah, kacang kedele dan kacang hijau. Produksi kacang tanah tahun 2008 sebanyak 22.099 ton, kemudian produksinya

pada tahun 2009, 2010 dan 2011 masing-masing sebanyak 16.214 ton, 20.875 ton dan 6.693 ton.

Pada tahun 2008 produksi kacang kedelai sebanyak 11.035 ton, produksitahun berikutnya yaitu tahun 2009, 2010 dan 2011 masing-masing sebanyak 18.429 ton, 21.647 ton dan 11.938 ton. Untuk komoditi kacangh hijau, produksinya tahun 2008 sebanyak 3.567 ton, dan produksi tahun berikutnya berfluktuatif yaitu tahun 2009,2010 dan 2011masing-masing produksinya sebanyak 12.234 ton, 3.974 ton dan 8.820 ton.

**Tabel 3.3. Produksi Tabama Menurut Jenisnya
di Kabupaten Bone Tahun 2008-2011 (Ton)**

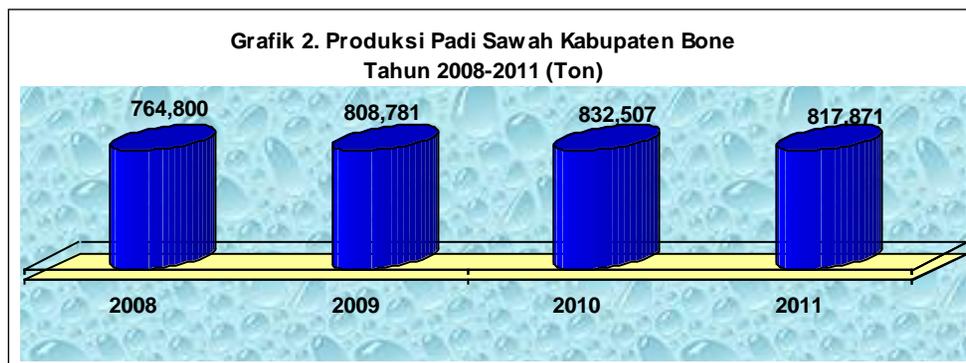
Jenis Tabama	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Padi	764.800	808.781	832.507	817.871
b. Jagung	171.523	252.251	217.632	197.707
c. Ubi Kayu	6.061	5.781	8.120	9.002
d. Ubi Jalar	3.689	3.807	5.586	6.097
e. Kacang Tanah	22.099	16.214	20.875	6.643
f. Kacang Kedelei	11.053	18.429	21.647	11.938
g. Kacang Hijau	3.567	12.234	3.974	8.820

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman pangan Kab. Bone

Fluktuasi produksi untuk jenis tanaman palawija sebenarnya tidak terlalu terpengaruh terhadap pasang surutnya produksi tanaman pangan secara keseluruhan. Perubahan produksi yang begitu mencolok sangat muda terjadi, mengingat banyaknya faktor yang bisa berpengaruh, seperti faktor iklim, distribusi penanaman oleh petani, hama dan penyakit tanaman ataupun faktor pasar/ harga.

Lain halnya dengan padi sawah yang lebih besar kontribusinya terhadap pasang surutnya produksi pertanian secara keseluruhan. Bila terjadi perubahan produksi, maka sangat mempunyai arti meskipun perubahan itu relatif kecil seperti yang terjadi pada tahun 2011 sehingga sector tabama mengalami pertumbuhan minus.

Tampak pula bahwa produksi jenis tanaman bahan makanan di luar padi sawah masih jauh tertinggal dibandingkan dengan produksi padi sawah.



3.2. Sub Sektor Perkebunan

Secara keseluruhan produksi perkebunan di kabupaten Bone dalam periode 2008-2011 tampak dari tahun ke tahun berfluktuasi seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.4.

**Tabel 3.4. Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Bone
Tahun 2008-2011 (Ton)**

No	Jenis Tabama	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelapa	13.037	12.967	12.967	13.223
2.	Kopi	264	265	268	279
3.	Kapok	754	755	628	755
4.	Cengkeh	2.087	2.111	2.111	1.584
5.	Pala	1	1	1	1
6.	Lada	83	84	84	84
7.	Coklat	12.870	8.803	9.260	9.521
8.	Kemiri	6.892	7.148	7.148	11.898
9.	Jambu Menté	2.863	2.872	2.872	2.860
10.	Tebu Rakyat	45.095	99.654	61.772	28.405
11.	Tembakau Rakyat	882	882	936	1.044
12.	Siwalan	494	814	814	814
13.	Vanili	36	36	43	43
14.	Pinang	633	655	655	554

Sumber : Dinas Kehutanan dan perkebunan Kab. Bone

Dalam ulasan tentang pada sub sektor perkebunan hanya fokus pada beberapa jenis tanaman yang menjadi tanaman prioritas di Kabupaten Bone, seperti Kelapa, Coklat, kemiri, jambu mente, cengkeh dan Tebu rakyat. Pada Tabel 3.4 terdapat beberapa jenis tanaman perkebunan yang diusahakan di Kabupaten Bone, tetapi sebagian besar jenis tanaman perkebunan tersebut produksinya belum bisa menjadi andalan seperti pada jenis tanaman perkebunan yang telah disebutkan satu persatu di atas.

Produksi kelapa dalam dari tahun ketahun, cenderung meningkat, yaitu pada tahun 2008 produksinya sebesar 13.037 ton dan pada tahun 2009 turun menjadi 12.967 ton dan pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 mencapai 13.223 ton.

Pada tahun 2008 produksi coklat 12.870 ton dan pada tahun 2009 produksinya turun yaitu 8.803 ton dan pada tahun 2010 naik lagi menjadi 9.260 ton, pada tahun 2011 sebanyak 9.521 ton.

Produksi kemiri Pada tahun 2008 sebanyak 6.892 ton, pada tahun 2009 meningkat lagi menjadi 7.148 ton, sama pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 produksinya mencapai 11.898 ton.

Produksi Jambu Mente pada tahun 2008 sebanyak 2.863 ton, dan tahun 2009 produksi Jambu Mente 2.872 ton sama pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 produksi turun menjadi 2.860 ton.

Produksi Cengkeh sebanyak 2.087 ton pada tahun 2008 kemudian pada tahun 2009 naik menjadi 2.111 ton sama pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 turun menjadi 1.584 ton.

Khusus untuk tanaman perkebunan tebu rakyat ini hanya empat kecamatan yang menanam dan memproduksi dari 27 kecamatan. Kecamatan tersebut adalah kecamatan Kahu, Salomekko, patimpeng dan Libureng. Produksi Tebu pada tahun 2008 sebesar 45.095, dan pada tahun 2009 meningkat tajam hingga mencapai 99.654 ton setelah itu produksinya terus mengalami penurunan yaitu pada tahun 2010 produksi 61.772 ton dan 2011 produksinya 28.405 ton.

3.3. Sub sektor Peternakan

Secara umum kegiatan peternakan di kabupaten Bone dari tahun ke tahun tampak mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah populasi dari berbagai jenis ternak yang diusahakan masyarakat.

Populasi ternak sapi pada tahun 2008 sebesar 169.492 ekor, pada tahun 2009 meningkat menjadi 174.652 ekor, pada

tahun 2010 meningkat lagi menjadi 191.513 ekor dan pada tahun 2011 mencapai 28.441 ekor. Populasi ternak kerbau pada tahun 2008 sebesar 5.464 ekor dan pada tahun 2009, 2010 dan 2011 masing-masing 5.255, 5.551 ekor dan 3.687 ekor

Populasi Kuda pada tahun 2008 sebanyak 8.795 ekor, pada tahun 2009 turun menjadi 8.687 ekor kemudian tahun 2010 menjadi 9.590 ekor, tetapi pada tahun 2011 turun lagi menjadi 9.358 ekor.

Populasi Ayam Buras pada tahun 2008 sebesar 904.095 ekor, pada tahun 2009 meningkat menjadi 1.033.081 ekor, meningkat lagi pada tahun 2010 menjadi 1.303.686 ekor, dan tahun 2011 meningkat hingga mencapai 1.956.707 ekor. Populasi ayam petelor pada tahun 2008 sebesar 40.743 ekor, meningkat pada tahun 2009 menjadi 40.974 ekor, pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 52.383 ekor, tetapi pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 49.764 ekor.

Populasi ayam ras pedaging pada tahun 2008 sebanyak 46.726 ekor, pada tahun 2009 populasinya meningkat menjadi 54.711 ekor, tetapi pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 85.153 ekor dan pada tahun 2011 turun menjadi 80.695 ekor

**Tabel 3.5. Populasi Ternak dan Unggas di Kabupaten Bone
Tahun 2008-2011 (ekor)**

No	Jenis Tabama	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Sapi	169.492	174.652	191.513	283.441
2.	Kerbau	5.464	5.255	5.551	3.687
3.	K u d a	8.795	8.687	9.590	9.358
4.	Kambing	9.440	11.760	14.256	16.567
5.	Ayam Buras	904.095	1.033.081	1.303.686	1.956.707
6.	Ayam Ras Petelor	40.743	40.974	52.383	49.764
7.	Ayam Ras Pedaging	46.726	54.711	85.153	80.695
8.	Itik	114.609	116.346	148.927	156.669

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Bone

Populasi itik pada tahun 2008 sebesar 114.609 ekor, pada tahun 2009 meningkat menjadi 116.346 ekor, meningkat lagi pada tahun 2010 menjadi 148.927 ekor dan pada tahun 2011 mencapai 156.669 ekor

3.4. Sub sektor Kehutanan

Sub sektor kehutanan di Kabupaten Bone kurang berpotensi sesuai kondisi wilayah, kerana luas lahan di Kabuapten Bone lebih banyak dimanfaatkan untuk lahan persawahan dan perkebunan. Hal ini juga terlihat dalam

kontribusi sub sektor Kehutanan terhadap PDRB hanya sebesar 0,07 persen.

Secara geografis, Kabupaten Bone memiliki lahan-lahan kering yang luas, begitu pula dengan hutan Lindungnya. Hutan lindung di Kabupaten Bone seluas 24.846 Ha.

3.5. Sub sektor Perikanan

Kegiatan usaha perikanan di Kabupaten Bone dalam periode 2008-2011 produksinya dari tahun ke tahun berfluktuasi. Produksi Perikanan budidaya tambak pada tahun 2008 menjadi 26.917 ton dan pada tahun 2009 meningkat menjadi 28.875 ton kemudian pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 56.648 ton, hingga pada tahun 2011 mencapai 61.180 ton. Sedangkan produksi perikanan dengan budidaya di kolam dari tahun ke tahun berfluktuasi, dengan produksi pada tahun 2011 sebanyak 75 ton

Perikanan perairan umum produksinya bervariasi yaitu pada tahun 2008 sebesar 1.524 ton, turun pada tahun 2009 menjadi 1.529 ton, turun lagi pada tahun 2010 menjadi 1.365,2 ton dan pada tahun 2011 hanya 949,3 ton.

Produksi perikanan Laut pada tahun 2008 sebesar 73.454 ton. dan pada tahun 2009 turun menjadi 69.917,1 ton,

tetapi meningkat menjadi 70.616 ton pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 turun menjadi 67.783,8 ton.

**Tabel 3.6. Produksi Perikanan di Kabupaten Bone
Tahun 2008-2011 (Ton)**

No	Jenis Produksi	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tambak	26.917	28.875	56.648	61.182
2.	Kolam	64	90,5	72	75
3.	Perairan Umum	1.524	1.529	1.365,2	949,3
4.	Laut	69.917	70.616	55.899	67.783,8

Sumber : Dinas Perikanan dan kelautan Kabupaten Bone

BAB IV
INDUSTRI PENGOLAHAN, PERTAMBANGAN, KONSTRUKSI DAN
ENERGI

4.1. Industri Pengolahan

Usaha di Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Bone umumnya berbasis pada industri kecil dan industri rumah tangga. Selain industri kecil, juga terdapat industri pengolahan yang tergolong besar/sedang, namun jumlahnya masih sangat terbatas.

Pada tahun 2011, sektor industri pengolahan baru mampu menghasilkan nilai tambah bruto (NTB) senilai sekitar Rp.604,99 milyar. Sektor industri pengolahan di Kabupaten Bone memiliki kontribusi terhadap total PDRB di Kabupaten Bone sebesar 6,85 persen dan berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 4.1. Perkembangan Sektor Industri di Kabupaten Bone Tahun 2008-2011

Sektor Industri Pengolahan	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nilai Tambah Bruto (Milyar Rp)	407,04	447,62	522,12	604,99
Kontribusi Terhadap PDRB (%)	7,61	6,98	6,93	6,85
Pertumbuhan (%)	3,52	4,06	5,59	7,90

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Perkembangan industri pengolahan dalam empat tahun, periode tahun 2008-2011 terus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan yang dialami dalam empat tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2008 sebesar 3,52 persen, pada tahun 2009 menjadi 4,06 persen dan pada tahun 2010 menjadi 5,59 persen, kemudian pada tahun 2011 naik menjadi 7,90 persen

Peningkatan di Sektor Industri Pengolahan, terlihat baik dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat kita lihat dari jumlah unit usaha, penyerapan tenaga kerja, penerimaan pendapatan (output), maupun besarnya investasi.

Tabel 4.2. Perkembangan Usaha Industri Pengolahan di Kabupaten Bone Tahun 2008-2011

Banyaknya	2008	2009	2010	2011
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
Usaha Industri	5.600	5.706	5.762	5.794
Tenaga Kerja	18.206	18.706	18.706	18.957
Output (Juta Rp)	239.302	263.767	276.233	284.213
Investasi (Juta Rp)	114.361	121.350	130.334	134.510

Sumber : Dinas Deperindag Kabupaten Bone

Pada tahun 2008 usaha industri pengolahan sebanyak 5.600 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak 18.206 orang, lalu menjadi 5.706 unit usaha dengan tenaga kerja sebanyak

18.706 orang pada tahun 2009, kemudian pada tahun 2010 unit usaha 5.762 dengan tenaga kerja 18.706 orang dan pada tahun 2011 unit usaha 5.794 dan tenaga kerja 18.957 orang.

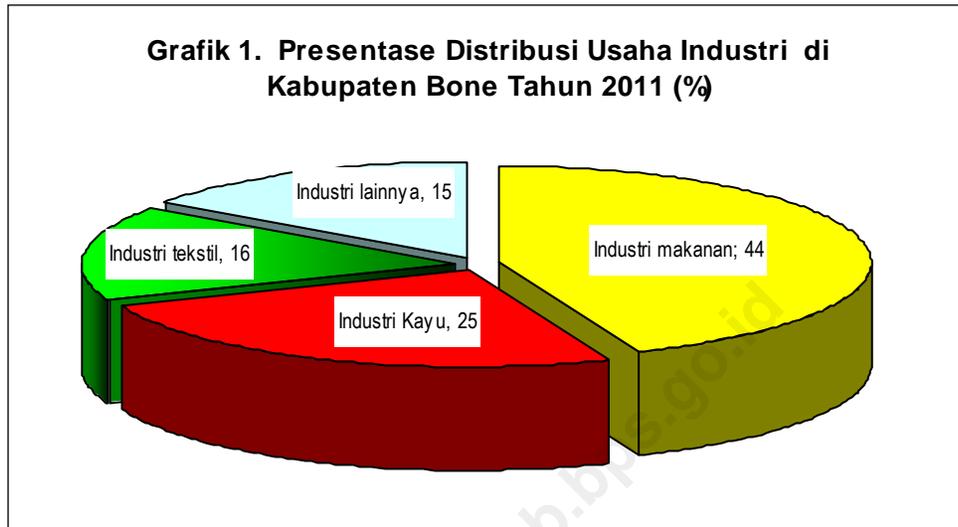
Pola peningkatan penyerapan tenaga kerja mengikuti pola peningkatan usaha industri . Apabila usaha Industri meningkat pada tahun tersebut, maka penyerapan tenaga kerja juga meningkat, begitupun Nilai Investasi dan Outputnya.

Tabel 4.3. Perkembangan Usaha Industri di Kabupaten Bone Tahun 2011

Sektor industri	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (Juta Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	2.580	8.312	89.056
Industri dari kayu	1.424	4.290	10.645
Industri Tekstil, Pakaian, Permadani & Kulit	929	2.241	1.409
Industri lainnya	861	4.216	33.398

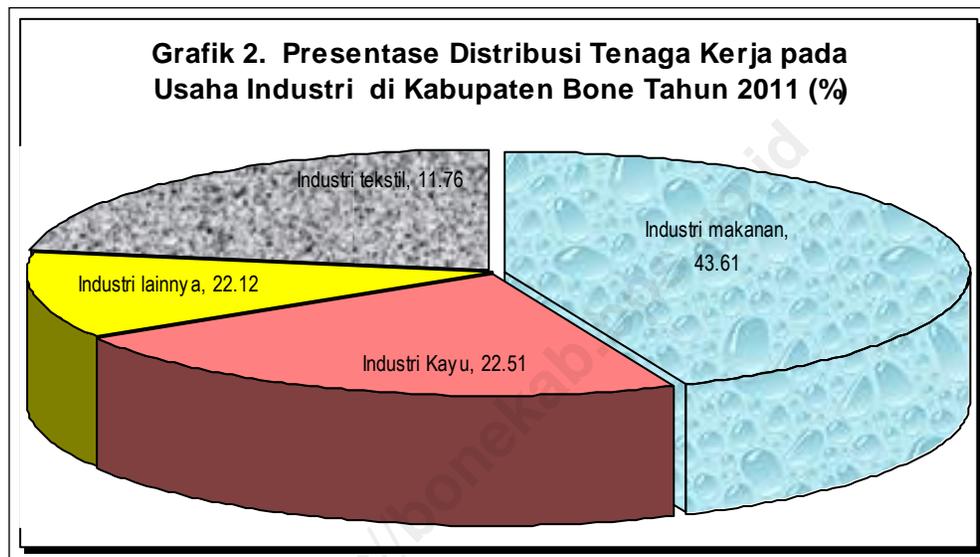
Sumber : Dinas Deperindag Kabupaten Bone

Jenis industri yang ada di Kabupaten Bone yang merupakan andalan yaitu industri Makanan, minuman dan tembakau; industri dari kayu; Industri tekstil, pakaian, permadani dan kulit.



Pada tahun 2011 Jumlah usaha Industri Makanan, minuman dan tembakau sebanyak 2.580 unit usaha dengan menyerap tenaga kerja 8.312 orang, investasi senilai Rp. 89.056.607.000, selanjutnya Industri kayu dan barang-barang dari kayu termasuk perabot rumah tangga sebanyak 1.424 usaha dengan tenaga kerja 4.290 orang, investasi senilai Rp.10.645.446.000 lalu Industri tekstil, pakaian jadi, permadani dan kulit sebanyak 929 usaha dengan tenaga kerja 2.241 orang dan nilai investasi Rp. 1.409.617.000.

Sedangkan industri lainnya merupakan gabungan dari beberapa industri yang jumlah unit usahanya masih minim, Industri Lainnya terdiri



dari 861 usaha dengan penyerapan tenaga kerja 4.216 orang dan investasi senilai Rp. 33.398.791.000

4.2. Pertambangan

Sektor Pertambangan di Kabupaten Bone cukup potensial yang terdiri emas, batu bara, pasir, silika, tembaga, mangan, endapan besi, batu gamping, marmer, pasir kuarsa dan lain-lain, akan tetapi sampai saat ini belum ada yang diolah. Jenis pertambangan yang dikelola di Kabupaten Bone, hanyalah merupakan usaha penggalian yang dikenal usaha pertambangan

golongan C. Kegiatannya melakukan penggalian pasir, tanah, batu, termasuk pasir bercampur kerikil (Sirtu) yang biasa digunakan untuk pembangunan, terutama dalam pembangunan jalan raya.

**Tabel 4.4. Perkembangan Sektor Pertambangan
di Kabupaten Bone Tahun 2008-2011**

Sektor Penggalian	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
NTB Penggalian (Milyar Rp)	30,890	39.703	48.203	59.855
Kontribusi Thdp PDRB (%)	0,58	0,62	0,64	0,68
Pertumbuhan (%)	21,49	13,78	11,65	12,37

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Kegiatan usaha pertambangan dan penggalian di Kabupaten Bone setiap tahun memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone diatas 0,68 persen pada tahun 2011. Kontribusi tersebut bernilai (NTB) sebesar Rp.30.890 milyar pada tahun 2008, meningkat menjadi Rp.39,703 milyar, pada tahun 2009 naik menjadi Rp.48.203 milyar tahun 2010 dan tahun 2011 meningkat lagi menjadi Rp.59.855 milyar

4.3. Listrik dan Air Bersih

Listrik merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat dan juga merupakan salah satu sarana produksi, sehingga jika listrik padam maka berbagai aktifitas terhambat karena berbagai macam kegiatan sosial ekonomi banyak bergantung pada listrik. Penyediaan energi listrik di Kabupaten Bone terus meningkat. Hal ini terlihat dengan semakin besarnya kapasitas daya listrik yang terpasang seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan listrik.

Pada tahun 2008 di Kabupaten Bone terdapat 115.682 pelanggan listrik PLN, kemudian meningkat menjadi 117.993 pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 menjadi 120.865, hingga tahun 2011 sebanyak 128.358 orang.

Tabel 4.5. Banyaknya Pelanggan, KVA Terpasang dan KWH Terjual di Kabupaten Bone Tahun 2008-2011

Banyaknya	2008	2009	2010	2011
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pelanggan	115.628	117.993	120.865	128.358
KVA Tersambung (000)	91.559	95.214	101.280	114.697
KWH Terjual (000)	116.643	121.734	138.153	151.315

Sumber : Kantor PLN Ranting Kabupaten Bone

Sementara itu, kapasitas listrik yang tersambung pada tahun 2008 sebanyak 91.558 ribu KVA, meningkat pada tahun

2009 sebesar 95.213 ribu, meningkat lagi menjadi 101.280 ribu KVA pada tahun 2010, hingga menjadi 114.698 KVA pada tahun 2011. Sedangkan energi listrik yang terjual sebesar 116.643 ribu KWH pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 sebesar 121.734 ribu, meningkat pada tahun 2010 sebanyak 138.153 ribu KWH, hingga menjadi 151.315 KWH pada tahun 2011.

Air merupakan kebutuhan utama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penyediaan air bersih yang memadai sangatlah penting untuk membangun kehidupan yang sehat.

Sektor Air Bersih mempunyai kontribusi terhadap PDRB sekitar 0,07 persen periode tahun 2008-2009 dan tahun 2010-2011 sebesar 0,06 persen. Seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan maka jumlah pemakaian air juga akan meningkat, begitu juga nilai penjualan otomatis meningkat. Adapun nilai penjualan yaitu pada tahun 2009 sebesar Rp. 7.233 juta dan pada tahun 2010 menurun hanya sebesar Rp.6.956 juta tetapi meningkat lagi pada tahun 2011 menjadi Rp. 7.642 juta.

Tabel 4.6. Perkembangan Sektor Air Bersih di Kabupaten Bone Tahun 2008-2011

Air Bersih	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pelanggan	10.513	10.714	10.947	11.382
Pemakaian (Ribu m ³)	2.158	2.099	1.886	2.049
Nilai (Juta Rp)	5.463	7.233	6.956	7.642
Kontribusi Thdp PDRB (%)	0,07	0,07	0,06	0,06
Pertumbuhan (%)	9,72	7,01	6,04	8,16

Sumber : BPS Kabupaten Bone

4.4. Konstruksi

Sektor Konstruksi (Bangunan) mempunyai kontribusi terhadap PDRB sekitar 6-9 persen dalam periode tahun 2008-2011. Kontribusi itu setara dengan NTB yang besarnya Rp. 329,35 milyar pada tahun 2008, meningkat menjadi Rp. 432,27 milyar pada tahun 2009 dan meningkat lagi menjadi Rp. 573,04 milyar pada tahun 2010, hingga pada tahun 2011 menjadi Rp.724,43 milyar.

Tabel 4.7. Perkembangan Sektor Konstruksi di Kabupaten Bone Tahun 2008-2011

Uraian	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
NTB (Milyar Rp)	329,35	432,27	573,04	724,43
Kontribusi Thdp PDRB	6,16	6,74	7,61	8,20
Pertumbuhan (%)	21,21	18,85	17,43	12,72

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Sektor Konstruksi dilihat dari pertumbuhannya dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan, pada tahun 2008 pertumbuhannya sebesar 21,21 persen dan melambat pertumbuhannya pada tahun 2009 menjadi 18,85 persen, pada tahun 2010 sebesar 17,43 persen dan pada tahun 2011 melambat lagi hingga 12,72 persen.

BAB V SEKTOR TERSIER

Kelompok sektor ini mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu wilayah. Biasanya bagi negara-negara yang sudah maju, kontribusi yang disumbangkan dari kelompok sektor ini terhadap pendapatan suatu wilayah melebihi besarnya dari kontribusi sektor pertanian.

Sektor tersier terdiri dari sektor perdagangan, sektor angkutan/komunikasi, sektor keuangan dan sektor jasa-jasa.

5.1. Perdagangan

Sektor perdagangan di Kabupaten Bone merupakan sektor terbesar keempat setelah sektor pertanian, jasa-jasa dan industri pengolahan dalam hal besarnya kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bone.

Sektor perdagangan meliputi sub sektor perdagangan besar dan eceran yang biasanya disebut sub sektor perdagangan, sub sektor hotel dan sub sektor restoran termasuk rumah makan.

Sektor Perdagangan merupakan sektor yang sangat penting sebagai penggerak perekonomian dan juga salah satu kegiatan sebagian penduduk di Kabupaten Bone.

Kontribusi sektor perdagangan (termasuk hotel dan restoran) sebesar 7,31 persen pada tahun 2008 dan pada tahun 2009 menjadi 7,14 persen, pada tahun 2010 kontribusinya menjadi 7,43 persen, hingga pada tahun 2011 kontribusinya naik menjadi 7,69 persen. Kontribusi tersebut dengan nilai (NTB) Rp.391,01 milyar pada tahun 2008, meningkat menjadi Rp 457,71 pada tahun 2009, pada tahun 2010 menjadi Rp.559,46 milyar, hingga pada tahun 2011 menjadi 679, 18 milyar.

**Tabel 5.1. Perkembangan Sektor Perdagangan
di Kabupaten Bone Tahun 2008-2011**

Sektor Produksi	2008	2009	2010	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
NTB Perdagangan (Milyar Rp)	391,01	451,71	559,46	679,18
- Perdagangan Besar & Eceran	354,08	415,36	510,28	621,14
- Hotel	2,61	3,06	3,61	4,19
- Restoran	34,32	39,30	49,57	53,85
Kontribusi Terhadap PDRB (%)	7,31	7,14	7,43	7,69
Pertumbuhan (%)	8,59	6,63	10,88	10,86

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Besarnya kontribusi dari sektor perdagangan berasal dari sub sektor perdagangan besar/eceran dengan nilai (NTB) Rp. 621,14 milyar pada tahun 2011, dan sisanya hanya Rp. 58,04 milyar berasal dari sub sektor hotel dan restoran.

Dalam periode tahun 2008-2011, sektor perdagangan tumbuh 8,59 persen pada tahun 2008, tetapi melambat menjadi 6,63 persen pada tahun 2009, pada tahun 2010 pertumbuhannya naik menjadi 10,88 persen, tetapi sama pada tahun 2011 sebesar 10,86 persen.

5.2. Angkutan dan Komunikasi

Sektor angkutan dan komunikasi di Kabupaten Bone meliputi kegiatan angkutan jalan raya, angkutan laut, jasa penunjang angkutan dan komunikasi (termasuk pos dan telekomunikasi).

Sarana dan Prasarana angkutan dan komunikasi akan berpengaruh pada perkembangan kehidupan sosial ekonomi karena akan memperlancar arus penumpang, barang dan jasa, serta memperlancar informasi di Kabupaten Bone.

Sektor angkutan dan komunikasi memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone pada tahun 2008 sebesar 5,26 persen atau dengan NTB sebesar Rp. 281,21 milyar, pada tahun 2009 kontribusinya menurun menjadi 4,81 persen atau

dengan NTB sebesar Rp.308,22 milyar dan pada tahun 2010 kontribusinya menurun menjadi 4,58 persen atau NTB sebesar Rp.345,21 milyar dan pada tahun 2011 kontribusinya hanya 4,48 persen dengan NTB Rp. 396,14 milyar.

Pada tahun 2011, NTB yang sebesar Rp. 396,14 milyar yang diperoleh dari sektor angkutan dan komunikasi ini, sebahagian besar berasal dari sub sektor angkutan jalan raya, yaitu sebesar Rp. 253,35 milyar. Sedangkan sub sektor angkutan laut menghasilkan NTB sebesar Rp. 98,89 milyar, sub sektor jasa penunjang angkutan menghasilkan NTB sebesar Rp. 1,45 milyar dan sub sektor komunikasi menghasilkan NTB sebesar Rp 42,45 milyar.

Perkembangan sektor angkutan dan komunikasi pada tahun 2008 sebesar 8,41 persen, pada tahun 2009 melambat menjadi 6,45 persen, pada tahun 2010 pertumbuhannya 7,07 persen dan pada tahun 2011 sebesar 8,71 persen.

**Tabel 5.2. Perkembangan Sektor Angkutan dan Komunikasi
di Kabupaten Bone Tahun 2008-2011**

Sektor Angkutan/Komunikasi	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
NTB Angkutan (Milyar Rp)	248,83	273,42	307,32	353,70
- Angkutan Jalan Raya	171,25	190,40	217,47	253,35
- Angkutan Laut	76,62	81,92	88,60	98,90
- Jasa Penunjang Angk.	0,96	1,09	1,25	1,45
NTB Komunikasi (Milyar Rp)	32,38	34,81	37,89	42,50
Total Angkutan & Komunikasi	281,21	308,22	345,21	396,14
Kontribusi Thdp PDRB (%)	5,26	4,81	4,58	4,48
Pertumbuhan (%)	8,41	6,45	7,07	8,71

Sumber : BPS Kabupaten Bone

5.3. Keuangan

Sektor Keuangan di Kabupaten Bone terdiri dari sub sektor bank, sub sektor lembaga keuangan tanpa bank, sub sektor sewa bangunan, dan sub sektor jasa perusahaan.

Sektor Keuangan memberikan kontribusi terhadap total PDRB Kabupaten Bone pada tahun 2008 sebesar Rp 279,77 milyar dengan kontribusi 5,23 persen, pada tahun 2009 sebesar Rp.332,42 milyar dengan kontribusi 5,18 persen. Pada tahun

2010 kontribusinya sebesar 5,37 persen dengan NTB Rp.404,27 milyar dan pada tahun 2011 kontribusinya sebesar 5,59 persen dengan NTB sebesar 494,14 milyar.

**Tabel 5.3 Perkembangan Sektor Keuangan
di Kabupaten Bone Tahun 2008-2011**

Sektor Produksi	2008	2009	2010	2011
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
NTB Keuangan (Milyar Rp)	279,77	332,42	404,27	494,14
- Bank	120,35	150,97	185,88	230,71
- Lembaga Keu.tanpa Bank	21,03	24,39	28,70	35,00
- Sewa Bangunan	135,65	153,96	186,12	224,34
- Jasa Perusahaan	2,74	3,09	3,57	4,08
Kontribusi Thdp PDRB (%)	5,23	5,18	5,37	5,59
Pertumbuhan (%)	11,56	13,99	13,39	12,06

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Pada tahun 2011, NTB sebesar Rp. 494,14 milyar yang diperoleh dari sektor keuangan ini, sebahagian besar diperoleh dari sub sektor sewa bangunan yaitu sebesar Rp. 224,34 milyar. Dan sub sektor bank menghasilkan NTB sebesar Rp. 230,71 milyar, sub sektor lembaga keuangan tanpa bank menghasilkan NTB sebesar Rp. 35,00 milyar, serta sub sektor jasa perusahaan menghasilkan NTB sebesar Rp. 4,08 milyar.

5.4. Jasa-Jasa

Sektor Jasa merupakan sektor kesembilan atau sektor terakhir dalam rincian PDRB sektoral. Dalam sektor ini dibedakan menjadi empat sub sektor, yaitu sub sektor jasa pemerintahan umum, jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, dan jasa perorangan dan rumah tangga.

Penggerak utama sektor jasa-jasa dalam perekonomian Kabupaten Bone adalah sub-sektor pemerintahan umum. Pada tahun 2011 terdapat 18,08 persen sumbangan sektor jasa-jasa terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Bone. Hal ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2010 sebesar 17,62 persen dan tahun 2009 sebesar 17,87 persen.

Meskipun sumbangan sektor ini masih kecil, namun peranannya sangat penting, terutama sebagai pendukung aktifitas perekonomian. Selama periode tahun 2008-2011, sektor jasa-jasa pertumbuhannya cukup baik masing-masing pada tahun 2008 sebesar 5,53 persen dan pertumbuhannya pada tahun 2009 menjadi 8,42 persen, akan tetapi pada tahun 2010 pertumbuhannya melambat hingga 1,75 persen, tetapi pada tahun 2011 pertumbuhannya naik menjadi 5,04 persen.

**Tabel 5.4 Perkembangan Sektor Jasa-Jasa
di Kabupaten Bone Tahun 2008-2011**

Sektor Jasa	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
NTB Jasa-jasa (Milyar Rp)	769,59	1.145,79	1.327,09	1.597,20
- Adm. Pem. & Pertahanan	470,16	702,59	826,86	995,09
- Jasa Pemerintahan Lainnya	288,16	430,62	485,61	584,42
- Sosial Kemasyarakatan	4,25	4,76	5,56	6,81
- Hiburan dan Rekreasi	0,54	0,61	0,71	0,97
- Perorangan dan RT	6,48	7,21	8,34	9,92
Kontribusi Thdp PDRB (%)	14,39	17,87	17,62	18,08
Pertumbuhan (%)	5,53	8,36	1,75	5,04

Sumber : BPS Kabupaten Bone

Pada tahun 2011, besarnya NTB yang diciptakan dari masing-masing sub sektor tersebut, yaitu sub sektor Adm. Pemerintahan & Pertahanan dengan NTB sebesar Rp.995,09 Jasa Pemerintahan Lainnya sebesar Rp. 584,42 milyar, jasa sosial kemasyarakatan dengan NTB sebesar Rp. 6,81 milyar, jasa hiburan & rekreasi dengan NTB sebesar Rp.0,97 milyar, dan jasa perorangan & rumah tangga dengan NTB sebesar Rp. 9,92 milyar.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BPS KABUPATEN BONE

Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo Watampone

Telp. (0481) 21054 Fax. (0481) 25220

Email: bps7311@mailhost.bps.go.id

<http://bonekab.bps.go.id>